

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan proses keperawatan keluarga pada An.R dengan Hipertermi dari tanggal 24 Juli – 29 Juli 2024 didapatkan kesimpulan:

Hipertermi adalah keadaan di mana individu mengalami atau beresiko mengalami peningkatan suhu tubuh lebih dari 37°C (100°F) peroral atau 38,8°C (101°F) per rectal karena peningkatan kerentanan terhadap faktor-faktor eksternal . Hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh di atas kisaran normal. Hipotermi adalah suhu tubuh yang di bawah batasan normal. Hipotermi adalah suatu keadaan di mana individu mengalami atau beresiko untuk mengalami penurunan suhu tubuh di bawah 35,5°C (96°F) per rectal disebabkan oleh peningkatan faktor-faktor eksternal (Annisa, Luthfiana, 2024).

Pengobatan secara non farmakologi untuk mengobati demam pada anak salah satunya dengan memberikan kompres, pengobatan ini tidak selalu memberikan kompres hangat, salah satu metode kompres lainnya yaitu dengan menggunakan tanaman tradisional Bawang merah, lidah buaya dan lainnya (Aseng, 2021).

1. Pada pengkajian didapatkan keluarga An.R kurang mengenal lima tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan yaitu mengenal, memutuskan, merawat, memodifikasi lingkungan, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Diagnosa keperawatan pada An.R yaitu pemeliharaan kesehatan tidak efektif, defisit pengetahuan dan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif Masalah tersebut berdasarkan pada data langsung dari klien dan keluarga.

3. Intervensi keperawatan yang dilakukan pada An.R dengan Hipertermi yaitu dengan pemeberian edukasi kesehatan mengenai proses penyakit, faktor penyebab, komplikasi, pengobatan dan menjelaskan tentang pemberian terapi non farmakologis serta bagaimana keluarga merawat dan dukungan koping keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan bagi keluarga yang sakit. Kemudian memberikan terapi kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tinggi pada anak.
4. Implementasi keperawatan terhadap An.R dengan Hipertermi di sesuaikan dengan intervensi yang telah penulis rumuskan yang didapatkan dari teoritis. Semua intervensi diimplementasikan oleh penulis dan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan penulis keluarga An.R sudah mengetahui tentang penyakit hipertermi, perawatan dan bersedia untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan. Setelah diberikan terapi kompres bawang merah An.R mengalami penurunan suhu tubuh dan tubuh tampak lebih tenang.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ners ini dapat menambah wawasan penulis serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga khususnya pemberian terapi kompres bawang merah pada penderita hipertermi.

2. Bagi Penulis

Diharapkan hasil karya tulis ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pembandingan bagi penulis selanjutnya yang ingin melanjutkan karya ilmiah tentang asuhan keperawatan keluarga khususnya terapi kompres bawang merah pada penderita hipertermi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta masukan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan dengan Hipertermi

